

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH DASAR JOKO TINGKIR KOTA SALATIGA

Agustina Tyas Asri Hardini¹, Slameto²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: tyas.asri@staff.uksw.edu¹, slameto@staff.uksw.edu²

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) untuk membentuk guru-guru di KKG Gugus Joko Tingkir yang mandiri dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, (2) untuk membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan penelitian tindakan kelas, (3) untuk menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas yang siap untuk diimplementasikan, dan (4) untuk menghasilkan laporan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh 13 guru yang telah menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, 25 guru yang sudah menyelesaikan proposal dan 1 guru yang telah berhasil membuat artikel hasil penelitian dan menyeminarkannya dalam kegiatan seminar di ranah gugus Joko Tingkir. Pengalaman pelatihan dan pendampingan model Partisipatif ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut untuk validasi dan desiminasi. Bagi 13 orang guru yang sudah berhasil menyusun laporan PTK, perlu pendampingan untuk menulis artikel ilmiah, bagi 25 orang yang belum berhasil melaksanakan PTK perlu pendampingan lebih lanjut.

Kata kunci: Model Pelatihan Partisipatif, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The goals of this community service were (1) enabling teachers in KKG Gugus Joko Tingkir to be independent in conducting their own classroom action research, (2) helping the improvement in knowledge, attitude and skill for teachers to be implemented in their classroom action research, (3) generating ready to be implemented classroom action research proposals , and (4) producing classroom action research papers. Based on the activity that had been done, there were 13 teachers who had finished their classroom action research papers, 25 teachers who had finished the proposals and 1 teacher who had succeeded write the research paper and had conducted a seminar in gugus Joko Tingkir. The experience of having the training and accompaniment needed further improvement for validation and dissemination. For the 13 teachers who had been succeeded in wring their classroom action research papers needed further accompaniment in writing the scientific paper. For the 25 teachers who had not been able to do their classroom action research needed further training and accompaniment.

Keywords: *Participatory Training Model, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dibentuk agar pendidikan yang diinginkan dalam sistem pendidikan nasional dapat terwujud.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dengan pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberikan dampak positif ganda. Pertama, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, peningkatan kualitas, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Keempat, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru dan siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya kebutuhan dari guru-guru untuk

mendapatkan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas. Walaupun pelatihan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) telah sering dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, namun karena keterbatasan waktu pelatihan membuat para guru khususnya kelompok kerja guru (KKG) Gugus Joko Tingkir yang beranggotakan guru-guru Sekolah Dasar tidak pernah menindaklanjuti hasil pelatihan PTK. Jadi secara wawasan tentang penelitian tindakan kelas, para guru khususnya kelompok kerja guru (KKG) Gugus Joko Tingkir telah memperoleh bekal dari berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kebutuhan para guru tersebut adalah pendampingan secara intens untuk menuangkan ide dan wawasan yang mereka miliki kedalam sebuah proposal PTK. Oleh karena itu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, telah merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui 3 tahap pengabdian. Tahap pertama adalah orientasi tentang kurikulum 2013 dan pengertian penelitian tindakan kelas, dan hal-hal penunjang secara teori tentang pembuatan proposal tindakan kelas. Tahap pertama pengabdian masyarakat ini telah terlaksana di bulan Januari-Februari 2018.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tahap pertama, banyak kendala yang ditemui oleh para guru dalam membuat PTK, meliputi kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, kurangnya kemampuan dalam mencari landasan teori yang dapat menjawab masalah, dan kurangnya pendampingan dalam proses pembuatan proposal PTK sampai pelaporannya. Padahal secara wawasan para guru tersebut telah memperoleh bekal terkait pembuatan proposal PTK. Dari pihak Dosen-dosen PGSD FKIP UKSW juga telah memberikan pelatihan dan pemberian materi terlebih dahulu di pengabdian masyarakat tahap pertama, sampai mereka dinyatakan paham dengan

kurikulum 2013 dan seluk beluk terkait pembuatan proposal PTK.

Adapun materi pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diambil dari karya salah satu fasilitator yang telah dipublish melalui jurnal online dengan judul sebagai berikut: a) Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Slameto, 2015); b) Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (Slameto, 2015); dan c) Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (Slameto, 2016)

Selain itu materi terkait metode-metode pembelajaran diambil dari Miles dan Huberman (1992), Tilaar (2015) terkait pedagogik, dan terkait materi pendekatan saintifik dari Hosnan (2016).

Pengabdian Masyarakat ini adalah tahap kedua dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan. Dimana di tahap kedua ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan berfokus pada pendampingan bagi KKG Gugus Joko Tingkir dalam pembuatan proposal PTK sampai tahap pelaporan PTK. Maka pengabdian ini tidak hanya sekedar membagikan pengetahuan tentang PTK, namun lebih kepada pendampingan yang diberikan kepada guru-guru dalam proses pengerjaan Penelitian Tindakan Kelasnya sampai tahap akhir.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah sebagai latar belakang penelitian
- b. Kurangnya kemampuan dalam mencari landasan teori untuk menjawab permasalahan
- c. Kurangnya pendampingan dari tim ahli dalam proses pembuatan PTK sampai pelaporan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan di KKG Gugus Joko Tingkir, sebagai bentuk

pengaplikasian ilmu pendidikan yang dimiliki untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh sekelompok guru-guru di KKG Gugus Joko Tingkir yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dasar Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membentuk guru-guru di KKG Gugus Joko Tingkir yang mandiri dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Secara lebih khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Untuk membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan penelitian tindakan kelas
2. Untuk menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas yang siap untuk diimplementasikan
3. Untuk menghasilkan laporan penelitian tindakan kelas

METODE

Pengabdian masyarakat ini akan menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*). Model latihan ini mencakup 10 langkah kegiatan (Kamil, 2012) yaitu: rekrutmen peserta pelatihan, mengidentifikasi (kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan), merumuskan dan menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*Objectives*) pelatihan, menyusun alat penilaian awal dan alat penilaian akhir peserta pelatihan, menyusun urutan kegiatan pelatihan (menentukan bahan belajar dan memilih metode dan teknik pembelajaran), pelatihan bagi (para) pelatih, melaksanakan penilaian awal bagi peserta pelatihan, implementasi atau pelaksanaan proses pelatihan, melakukan penilaian akhir bagi peserta pelatihan, melakukan evaluasi program pelatihan. Kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar dimana terjadi keikutsertaan peserta pelatihan dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

Sasaran kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*) adalah Guru-Guru SD di Gugus Joko Tingkir Salatiga yang berjumlah 80 orang guru. Rekrutmen peserta pelatihan dilakukan dengan cara identifikasi kebersediaan guru-guru di Gugus Joko Tingkir untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan perantara ketua KKG Gugus Joko Tingkir Bapak Budi Utomo, M.Pd. Setelah data peserta terkumpul dilakukan identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, langkah selanjutnya adalah persiapan alat evaluasi awal dan alat evaluasi akhir serta membuat bahan / diktat materi pelatihan oleh fasilitator yang terdiri dari Prof. Dr. Slameto, M.Pd.; Agustina Tyas Asri Hardini, S.Pd., M.Pd.; Tego Prasetyo, S.Pd., M.Pd.; Dra. Endang Indarini, M.Pd. Tahap berikutnya adalah pelatihan bagi para Guru, dilaksanakan di Salatiga oleh Tim Fasilitator.

Kegiatan Pelatihan di SD Tingkir Lor 01 diawali dengan melaksanakan evaluasi awal peserta, dan dilanjutkan dalam sesi-sesi materi dalam pelaksanaan proses pelatihan. Tahapan dalam proses pelatihan ini terdiri dari kegiatan Tahap 1 (in) – Kegiatan Tahap 2 (on) – Kegiatan Tahap 3 (in) yang dijabarkan dalam jadwal kegiatan. Kegiatan akhir pada pelatihan ini adalah evaluasi akhir peserta dan diakhiri dengan evaluasi program latihan.

Kegiatan In

1. Kegiatan In merupakan pertemuan peserta pelatihan dengan fasilitator selama 1 hari usai Kegiatan Jam Sekolah di tempat yang telah ditentukan.
2. Peserta mendapatkan materi dari fasilitator dimana fasilitator akan membantu peserta dengan menyajikan informasi mengenai bahan ajar (bahan latihan) dan dengan melakukan motivasi dan bimbingan kepada peserta.
3. Kegiatan In dalam pengabdian ini akan dilakukan sebanyak 4 kali demi keterlaksanaan program.

Kegiatan On

1. Pendampingan Guru dalam penyempurnaan proposal Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah dimana guru-guru dari Gugus Joko Tingkir bekerja.
2. Implementasi PTK yang dilakukan oleh peserta pelatihan dengan menggunakan RPP dan Instrumen yang telah disusun.
3. Kegiatan On dilakukan selama 3 kali, dimana akan dilakukan monitoring dalam pelaksanaan PTK.

Dapat diketahui bahwa pada awal kegiatan pelatihan intensitas peranan pelatih adalah tinggi: Peranan ini ditampilkan dalam membantu peserta dengan menyajikan informasi mengenai bahan ajar (bahan latihan) dan dengan melakukan motivasi dan bimbingan kepada peserta. Intensitas kegiatan pelatih (sumber) makin lama makin menurun sehingga perannya lebih diarahkan untuk memantau dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pelatihan dan sebaliknya kegiatan peserta pada awal kegiatan rendah, kegiatan awal ini digunakan hanya untuk menerima bahan pelatihan, informasi, petunjuk, bahan-bahan, langkah-langkah kegiatan, dan lain-lain. Kemudian partisipasi warga semakin lama semakin tinggi dan aktif membangun suasana pelatihan yang lebih bermakna.

Luaran berupa 10 Proposal PTK oleh Peserta akan mulai dikerjakan pada Tahap I (In). Hasil akhir yang diharapkan terdapat setidaknya 10 Laporan PTK yang sudah diseminarkan di ranah Gugus Joko Tingkir. Dari keseluruhan kegiatan akan ada satu artikel ilmiah Pengabdian Masyarakat yang siap untuk diseminarkan Nasional atau terbit di jurnal nasional ber-ISSN oleh Tim PM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga sesuai jadwal yg direncanakan, namun

jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan sasaran kegiatan yang seharusnya 80 orang menjadi 64 orang. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 kelompok meliputi:

- a. Tim A adalah guru-guru yang sudah pernah membuat proposal penelitian
- b. Tim B adalah guru-guru yang belum membuat proposal penelitian
- c. Tim C adalah kepala sekolah yang akan membuat penelitian tindakan sekolah

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan selama 3 In dan 3 On, diperoleh hasil 25 guru berhasil menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelasnya dengan kategori berhasil, 9 guru melampaui harapan dimana proposal dari bab pendahuluan, kajian pustaka sampai dengan metode beserta instrument penelitian, 10 guru sesuai harapan dimana mereka telah berhasil membuat proposal penelitian dari bab I-III walaupun instrument belum siap, dan 6 orang di bawah harapan dimana mereka berhasil menyelesaikan Bab I-III namun masih perlu banyak revisi. Selain itu kegiatan pendampingan

yang dilakukan telah menghasilkan 9 laporan penelitian tindakan kelas, dimana 9 guru tersebut telah menyelesaikan pengambilan data penelitian sampai dengan tahapan penyusunan laporan dari bab I sampai dengan Bab V yang meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan beserta simpulan dan saran. 9 guru tersebut juga telah menyelesaikan tagihan untuk menyeminarkan hasil penelitian mereka di ranah gugus Joko Tingkir. Selain itu pendampingan yang dilakukan juga menghasilkan 1 artikel ilmiah yang telah siap untuk dipublikasikan.

Selain keberhasilan, dari kegiatan pendampingan yang dilakukan masih terdapat 25 guru yang belum berhasil membuat proposal penelitian, namun mereka sudah mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat melalui paparan materi yang sudah diberikan oleh pengabdian. Dengan bekal tersebut nantinya dapat mereka pergunakan untuk melakukan penelitian sendiri tanpa adanya pendampingan dari pihak pengabdian.

Tabel 1. Progres peserta Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga

Keberhasilan saya dalam workshop PTK	Ya	Alternatif jawaban	
		Dalam proses	Akan saya kerjakan
a. Berhasil menyusun judul dan bab 1	40	20	4
b. Berhasil sampai menyusun bab 2	35	5	24
c. Berhasil sampai menyusun bab 3	25	10	29
d. Berhasil mengembangkan RPP dengan model pembelajaran yang inovatif untuk siklus 1	25	10	29
e. Berhasil mengembangkan RPP dengan model pembelajaran yang inovatif untuk siklus 2	20	5	39
f. Berhasil mengembangkan instrument observasi dan evaluasi hasil belajar siswa	17	8	39
g. Berhasil melaksanakan siklus 1	13	10	41
h. Berhasil melaksanakan siklus 2	13	0	51
i. Menyusun bab 4 dan bab 5	13	0	51
j. Menulis laporan untuk seminar di Gugus	7	6	51
k. Menulis artikel untuk publikasi di jurnal	1	12	51

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, terjalin komunikasi yang baik antara pihak gugus dengan pihak pelaksana pengabdian. Guru-guru juga antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas ini. Adapun keseluruhan progress peserta pengabdian masyarakat ini terdapat pada tabel 1.

KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga ini menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*) yang mencakup 10 langkah kegiatan yang dilaksanakan dengan model in - on. Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil membantu peserta menghasilkan 25 proposal penelitian tindakan kelas yang siap untuk diimplementasikan; serta menghasilkan 13 laporan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga berhasil mempublikasikan artikel ilmiah yang sudah dipresentasikan dalam seminar "Hasil Penelitian Tindakan Kelas KKG Gugus Joko Tingkir" pada tanggal 12 April 2018.

Pengalaman pelatihan dan pendampingan model Partisipatif ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut untuk validasi dan desiminasi. Bagi 13 orang guru yang sudah berhasil menyusun laporan PTK, perlu pendampingan untuk menulis artikel

ilmiah untuk publikasi, bagi 25 orang yang belum berhasil melaksanakan PTK perlu pendampingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamil, Musofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Slameto, S. (2015). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 60-69.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Slameto, S. (2016). Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54-73.
- Tilaar, H.A.R., 2015. *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Undang-undang Republik Indonesia, No 14. (2005) tentang Guru dan Dosen